

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Berhasilnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat dapat berkembang dengan baik. Akan tetapi tidak semua usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik karena masalah yang sering menghambat seseorang dalam menjalankan bisnis adalah masalah keuangan. Tidak sedikit orang yang memiliki niat untuk menjalankan bisnis akan tetapi kurangnya modal akan menjadi penghambat yang besar bagi mereka yang ingin menjalankan suatu bisnis.

Bank-bank di Indonesia memungkinkan untuk melakukan peminjaman modal, akan tetapi proses dan persyaratan pengajuan yang panjang dan rumit serta tingkat bunga yang tinggi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibentuklah suatu lembaga keuangan non bank yaitu koperasi. Menurut undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang pengkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usahanya, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan profit disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya koperasi dalam mengelola dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh koperasi, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik dalam mengelola koperasi (Sutrisno, 2009:222).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu *return on equity* (ROE), *return on investemen* (ROI), dan *return on assets* (ROA). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* dikarenakan yang berbungan dengan *assets* atau aktiva perusahaan adalah ROA. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2008:20).

Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tuntutan bagi suatu koperasi agar kelangsungan usahanya terjamin. Untuk itu diperlukan adanya perputaran kas. Menurut (Rudianto, 2012:95) menyatakan bahwa perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkam dalam modal kerja.

Semakin tinggi perputaran kas, maka dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi. Kas memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran kegiatan koperasi. Apabila kas tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan koperasi tidak efisien bahkan bangkrut. Seperti yang dilansir dari Republika.co.id Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Bekasi Jawa Barat mencatat sebanyak 633 dari 990 koperasi di wilayah setempat bangkrut. Menurut Dede Kusmayadi (Sekretaris Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Bekasi) Penyebab karena pihak pengelola yang tidak memiliki program dan permodalan yang tidak kuat. Koperasi dianggap memiliki program kerja yang bagus diawalnya saja namun untuk kedepannya sebagai koperasi kekurangan program sehingga tidak efektif dan bangkrut. Program kerja yang dimaksud adalah pengelolaan perputaran uang diantara para anggota yang tidak konsisten.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Menurut (Prihadi, 2011:122) *receivable turn over* adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Jadi semakin besar piutang dan penyaluran kredit yang dilakukan maka akan meningkatkan profitabilitas. Jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan.

Masalah umum yang sering dialami oleh koperasi adalah sering terjadinya penagihan piutang yang telah jatuh tempo namun tidak dapat tertagih tepat waktu. Jika keadaan ini berlangsung dalam waktu yang lama akan mengakibatkan modal koperasi berkurang. Hal ini akan berdampak terhadap profitabilitas koperasi. Dilansir dari Tribunnews.com koperasi di Siduarjo mengalami masa kemunduran.

Ratusan usaha koperasi bangkrut karena berbagai hal dan diprediksi akan terus bertambah sampai 2017. Sampai awal 2017 tercatat ada sekitar 500 koperasi yang tutup usaha. Menurut M Tjarda selaku sekretaris Dinas Koperasi dan IKM Siduarjo penyebab tutupnya koperasi tersebut mayoritas karena faktor persaingan modal dan manajemen internal. Banyak koperasi yang kehabisan modal karena kredit yang dikeluarkan ke anggotanya macet atau tidak terbayarkan.

Selain tingkat perputaran kas dan perputaran piutang, tingkat pertumbuhan jumlah nasabah juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu koperasi, karena semakin banyak jumlah nasabah maka koperasi tersebut akan semakin baik. Mempunyai jumlah nasabah dengan loyalitas yang tinggi merupakan satu kunci keberhasilan sebuah koperasi. Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas.

Menurut (Arif & Rianto, 2010:189), Nasabah adalah orang atau badan hukum yang mempunyai rekening baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan bank atau menjadi pelanggan bank. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka lembaga keuangan tersebut semakin banyak memperoleh profitabilitas.

Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen mencatat sebanyak 35 Koperasi Pegawai Negeri, yang terdiri dari 32 koperasi yang aktif dan 3 koperasi yang tidak aktif. KPN Kabupaten Bireuen merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari pegawai negeri di lingkungan tersebut dimana koperasi itu berada. Koperasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri tersebut.

koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen ada yang dinyatakan tidak sehat bahkan tidak aktif.

Alasan koperasi tersebut dinyatakan tidak sehat karena tidak membuat Rapat anggota tahunan (RAT), Sisa Hasil Usaha (SHU) yang kecil dan tidak terurusnya koperasi. Penyebab terjadinya hal tersebut karena pihak pengelola yang tidak efektif dalam mengelola perputaran uang kas dan banyak terjadinya kehabisan modal karena terjadinya kredit macet maka hal ini akan berdampak terhadap profitabilitas koperasi. Berikut jumlah profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah pada Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Bireuen.

Tabel 1.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah dan Profitabilitas Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Bireuen

No	Koperasi	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Pertumbuhan Jumlah Nasabah	Profitabilitas
1	Kpn Kosma	2014	3,441	0,553	73	2,92%
		2015	1,893	0,259	72	2,80%
		2016	1,807	0,228	70	2,66%
		2017	1,500	0,219	66	2,56%
		2018	1,094	0,203	64	2,44%
		2019	1,317	0,192	59	2,10%
2	Kpn Namita	2014	0,138	0,076	42	1,58%
		2015	0,777	0,087	41	2,59%
		2016	0,637	0,077	43	1,73%
		2017	0,515	0,079	45	1,92%
		2018	0,589	0,076	44	2,12%
		2019	0,746	0,076	41	1,53%
3	Kpn SMAN 2 Bireuen	2014	4,850	0,505	114	5,12%
		2015	4,067	0,540	99	2,32%
		2016	3,315	0,503	100	4,01%
		2017	3,725	0,447	80	2,62%

		2018	2,444	0,288	68	3,37%
		2019	2,045	0,290	58	2,00%
4	Kpn Kopega II	2014	7,400	0,059	992	2,62%
		2015	9,275	0,054	980	2,71%
		2016	9,157	0,048	963	2,37%
		2017	11,484	0,050	941	4,37%
		2018	9,530	0,041	933	2,10%
		2019	3,711	0,042	931	3,21%
5	Kpn Konika	2014	17,321	1,414	97	14,43%
		2015	66,178	1,329	110	10,82%
		2016	25,045	1,407	119	9,71%
		2017	17,633	1,331	122	9,91%
		2018	27,520	1,289	130	10,81%
		2019	2,530	1,305	125	9,79%
6	Kpn Bina Sejahtera	2014	0,282	0,056	64	4,11%
		2015	0,064	0,016	67	4,76%
		2016	0,063	0,015	68	1,02%
		2017	0,069	0,015	69	0,98%
		2018	0,070	0,014	69	0,49%
		2019	0,112	0,014	70	1,00%
7	Kpn Bina Karya Husada	2014	25,237	0,544	159	10,90%
		2015	24,067	0,431	187	12,75%
		2016	7,056	0,343	202	11,48%
		2017	4,452	0,317	207	12,57%
		2018	3,540	3,540	215	12,39%
		2019	3,270	0,562	218	14,40%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah pada koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Bireuen. Profitabilitas dapat dilihat dari rasio ROA. Pada tabel tersebut terlihat hubungan yang searah dan tidak searah antar variabel.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hubungan perputaran kas dan profitabilitas tidak konsisten. Pada tahun 2015 di Kpn Namita ketika perputaran kas naik sebesar 0,777, profitabilitas juga ikut naik menjadi 2,59% dari tahun

sebelumnya, begitu pula di tahun 2018. Hal yang serupa juga terjadi pada Kpn Kopega II tahun 2015 dan 2017, Kpn Konika tahun 2018, dan Kpn Bina Sejahtera pada tahun 2019. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi profitabilitas (Riyanto, 2008:254).

Namun hal yang berbeda terlihat pada tahun 2019 di KPN Kosma ketika perputaran kas naik sebesar 1,317, profitabilitas mengalami penurunan menjadi 2,10% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi di Kpn Namita tahun 2019, Kpn SMAN 2 Bireuen 2017, Kpn Konika tahun 2015 dan Kpn Bina Sejahtera tahun 2017 dan 2018. Maka hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirasari & Sari, 2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran piutang pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Koperasi Kopega II tahun 2017 ketika perputaran piutang naik dari tahun sebelumnya sebesar 0,050, profitabilitas juga mengalami kenaikan menjadi 4,37%, begitu pula di tahun 2019. Hal yang sama terjadi pada Koperasi Namita tahun 2015 dan 2017. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit menjadi kas dan profitabilitas akan meningkat (Sartono, 2010; 119).

Hal yang berbeda terlihat pada Kpn SMAN 2 Bireuen tahun 2015 dan 2019. Dimana ketika perputaran piutang naik, profitabilitas justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Koperasi lain seperti Kpn Konika Tahun 2016 dan 2019, dan Kpn Bina Karya Husada Tahun 2018 juga mengalami hal yang sama dimana ketika perputaran piutang naik, profitabilitas menurun. Hal ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nopiana et al., 2015) yang menemukan hubungan yang positif antara variabel perputaran piutang dengan profitabilitas.

Hubungan pertumbuhan jumlah nasabah dengan profitabilitas pada Kpn Namita tahun 2017, Kpn SMAN 2 Bireuen tahun 2016, Kpn Konika tahun 2017 dan 2018, Koperasi Bina Sejahtera tahun 2015, 2016, 2019, dan Kpn Bina Karya Husada tahun 2015, 2017 dan 2019 menunjukkan hubungan searah. Terlihat pada Koperasi Bina Karya Husada tahun 2015 ketika pertumbuhan jumlah nasabah naik sebesar 187, profitabilitas juga ikut naik 12,75%. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika pertumbuhan jumlah nasabah naik, profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan (Nopiana et al., 2015).

Namun berbeda pada Kpn Konika tahun 2015 ketika pertumbuhan jumlah nasabah naik 110 dari tahun sebelumnya, profitabilitas mengalami penurunan menjadi 10,82%, begitupun pada tahun 2016, dan 2019. Hal serupa terjadi pada koperasi Namita tahun 2016, Kpn Bina Sejahtera tahun 2017 dan Kpn Bina Karya Husada tahun 2016 dan 2018. Ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miyanti & Putra, 2010) yang menemukan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Oleh karena terjadi hubungan yang tidak konsisten antar variabel, maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk menguatkan teori-teori yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asih et al., 2014) menyatakan bahwa variabel tingkat perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan apa

yang dikemukakan oleh (Wirasari & Sari, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kustinah & Indriawati, 2017) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Yulianto, 2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nopiana et al., 2015), menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Miyanti & Putra, 2010), menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Koperasi Pegawai Negeri Kabupaten Bireuen Tahun 2014-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen?

2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen?
3. Apakah pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen.
4. Untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah pada koperasi pegawai negeri Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian-penelitian dimasa mendatang mengenai tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah terhadap profitabilitas.
2. Praktis, Bagi Koperasi Pengawai Negeri Kabupaten Bireuen penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan jumlah nasabah terhadap profitabilitas

